

 Gereja Yesus Sejati

EVERFLOWING STREAM THROUGH THE HEART

NYANYIAN BARU



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

**EVERFLOWING
STREAM
THROUGH THE HEART**

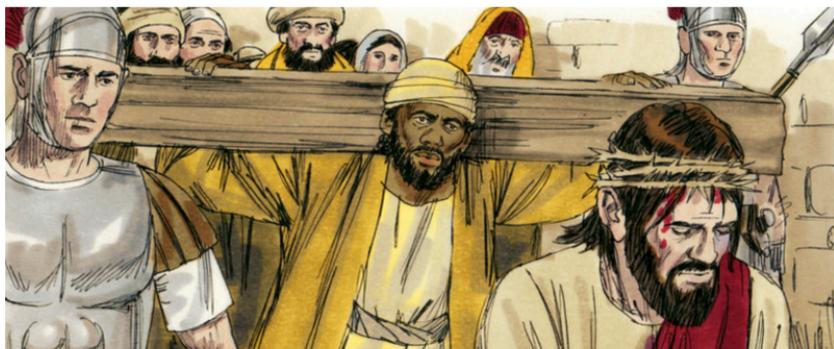
NYANYIAN BARU

Kumpulan renungan yang
disadur dan direvisi dari terbitan
Gereja Yesus Sejati Taiwan

DAFTAR ISI

1. Beberapa Nama Simon.....	6
2. Logika Sorgawi.....	9
3. Nyanyian Baru.....	12
4. Pelatih Terbaik.....	15
5. Hati yang Terhibur.....	18
6. Mefiboset.....	21
7. Apa yang Tidak Aku Sadari.....	24
8. Oleh karena Daud.....	27
9. Menanti-nanti di dalam Kesunyian.....	30
10. Jangan Marah karena Orang Berbuat Jahat..	33
11. Penghibur yang Terbaik.....	36
12. Sepakat Meminta Apa pun Juga.....	39
13. Berilah Kemuliaan Bukan kepada Kami.....	42
14. Apakah Kehendak Allah Itu?.....	45
15. Merenung.....	48

16. Memelihara Anak dengan Sungguh-Sungguh..	51
17. Hati yang Gembira	54
18. Jika Suatu Hari	57
19. Ada Masanya, Ada Waktunya.....	60
20. Iman 'Mungkin' Yonatan.....	63



01 BEBERAPA NAMA SIMON

“Ketika mereka berjalan ke luar kota, mereka berjumpa dengan seorang dari Kirene yang bernama Simon. Orang itu mereka paksa untuk memikul salib Yesus” - Matius 27:32

Tuhan Yesus ditangkap di taman Getsemani. Di sana, semalaman dia tidak tidur dan sangat kelelahan. Kemudian Dia ditangkap, diinterogasi berkali-kali, dipermainkan dan dipukul secara kasar oleh orang-orang. Sekujur tubuh Yesus sudah penuh dengan luka. Sewaktu Tuhan Yesus memikul kayu salib berjalan tertatih-tatih menuju bukit Golgota, Dia harus berjuang keras mengayun setiap langkah-Nya.

Kepala-Nya dikenakan mahkota duri, darah menetes dari luka tusukan duri. Rasa sakit sekujur tubuhnya membuat Dia hampir saja jatuh; Dia tidak lagi kuat memikul kayu salib yang berat itu. Pada saat itu, kebetulan muncul seorang dari Kirene yang bernama Simon. Orang-orang lalu memaksa Simon memikul salib Yesus berjalan ke bukit Golgota.

Pada zaman itu, banyak orang memakai nama 'Simon'. Banyak di antara mereka ada hubungannya dengan Yesus dan mendapat kasih karunia dari Tuhan. Salah satunya adalah Simon dari Kirene—padahal waktu itu ia baru saja sampai dari luar kota, tetapi kemudian ia ditangkap dan dipaksa untuk memikul kayu salib Yesus. Namun, karena peristiwa tersebut, justru Simon dapat mengenal sosok Tuhan Yesus secara pribadi.

Selain itu, ada lagi Simon-Simon yang lain yang memiliki hubungan dengan Yesus tetapi mereka melepaskan hubungan tersebut di waktu-waktu ketika mereka memiliki kepentingan yang berbeda.

Simon Iskariot adalah ayah dari Yudas yang mengkhianati Yesus, yang anaknya itu baru saja menjual Yesus dengan 30 uang perak. Lalu, salah satu dari dua belas rasul Tuhan yang bernama Simon orang Zelot. Sewaktu Yesus ditangkap, dia lari ketakutan entah ke mana. Adik Yesus yang bernama Simon, mungkin termasuk yang tidak percaya ketika Yesus menyatakan dirinya adalah Mesias. Sedangkan Simon orang Farisi yang mengundang Yesus makan di rumahnya, adalah seorang yang sombong dan yang merasa dirinya benar—bagaimana mungkin dia mau memikul salib Yesus?

Kemudian, ada lagi Simon 'si kusta' yang tinggal di Betania juga kepayahan karena sakitnya, bagaimana mungkin berpikir untuk membantu Yesus? Sedangkan Simon Petrus yang dengan lantang mengatakan: 'Sekalipun aku harus mati bersama-sama Engkau, aku takkan menyangkal Engkau', bahkan tidak berani mengakui Yesus di depan seorang hamba perempuan, bagaimana mungkin dia berani di depan mata banyak orang memikul salib Yesus? Sementara itu, Simon

dari Kirene—meskipun ia baru saja datang—sudah langsung dipaksa oleh prajurit untuk memikul salib Yesus.

Mari kita bayangkan, mungkin kita sama seperti Simon-Simon itu, dan hanya mengharapkan orang lain yang memikulkan salib Yesus, sedangkan kita sendiri maunya melepaskan diri dari tanggung jawab memikul salib. Kita lebih suka duduk di aula gereja mendengarkan khotbah dengan santai, tidak mau berjerih lelah bekerja untuk Tuhan. Kita lebih suka dilayani orang lain, tidak mau melayani orang lain demi Tuhan. Kita hanya berharap mendapat banyak kasih karunia, berkat, penghiburan, pengajaran lemah lembut dari Tuhan, tetapi menghindar dari pekerjaan kudus dan salib yang Tuhan mau kita pikul. Walaupun kita bekerja, mungkin saja pada awalnya sama seperti Simon dari Kirene itu yang terpaksa bekerja, bukan karena sukarela.

Kiranya kasih kita kepada Tuhan semakin hari semakin bertambah. Mari kita balas kasih Tuhan dengan tindakan nyata—bukan hanya di saat kedamaian atau kelimpahan, tetapi juga di saat kesesakan atau pun kesulitan.

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs

[https://media.sabda.org/ilustrasi/dsmedia/kita/40_matus/40_Mat_27_09.jpg]



02 LOGIKA SORGAWI

“Sebagai orang berdukacita, namun senantiasa bersukacita; sebagai orang miskin, namun memperkaya banyak orang; sebagai orang tak bermilik, sekalipun kami memiliki segala sesuatu” - 2 Korintus 6:10

Ajaran Tuhan Yesus sering kali berlawanan dengan logika duniawi. Dunia mengajarkan kita untuk mengejar kekayaan supaya dapat menikmati hidup. Tetapi Tuhan Yesus berfirman: *“Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar. Sebab kita tidak membawa sesuatu apa ke dalam dunia dan kita pun tidak dapat membawa apa-apa ke luar. Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah”* (1Tim. 6:6-8).

Dunia mengajarkan kita untuk menggunakan hidup sekarang ini dengan berusaha dan bersenang-senang, melakukan semua yang disukai hati. Tetapi Tuhan Yesus mengajarkan: *“‘Segala sesuatu diperbolehkan.’ Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. ‘Segala sesuatu diperbolehkan.’ Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun”* (1Kor. 10:23), juga:

“Karena inilah kehendak Allah: pengudusanmu, yaitu supaya kamu menjauhi percabulan, supaya kamu masing-masing mengambil seorang perempuan menjadi isterimu sendiri dan hidup di dalam pengudusan dan penghormatan” (1Tes. 4:3-4).

Dunia mengajarkan kita jangan mau dirugikan orang, tetapi mata ganti mata, gigi ganti gigi. Namun Tuhan Yesus mengatakan: *“Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu” (Mat. 5:44).* Dan juga, *“Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu” (Luk. 6:27-28).*

Dunia mengajarkan kita untuk mengerjakan dan mengutamakan kepentingan sendiri, tetapi Tuhan Yesus mengajarkan: *“Jangan seorang pun yang mencari keuntungannya sendiri, tetapi hendaklah tiap-tiap orang mencari keuntungan orang lain” (1Kor. 10:24).*

Dunia mengajarkan kita bila diperlakukan tidak adil, kita harus membela diri dan menuntut pembalasan. Tetapi Tuhan Yesus berfirman: *“Janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan” (Rm. 12:19).*

Karena itu berbahagialah orang yang percaya kepada Tuhan Yesus. Walau tubuh mereka hidup di dunia dengan pengajaran yang keliru, tetapi roh mereka laksana hidup di surga, tidak terpengaruh dan tidak terbelenggu oleh dunia. Logika surgawi mendatangkan kemerdekaan sejati, damai sejahtera, sukacita, dan kelepaan bagi kita.

Kiranya kita dapat menjadi saksi, dengan teladan hidup memberitakan Injil kepada orang-orang di sekitar kita, berbagi logika surgawi dengan mereka: sebagai orang yang berdukacita, namun bersukacita karena Tuhan; sebagai orang miskin, tetapi kaya bagi banyak orang karena Tuhan; sebagai orang tak bermilik, namun memiliki segala sesuatu karena Allah Bapa!

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs

[<https://elohim.id/wp-content/uploads/2021/04/Yesus-dan-Murid-MuridNya.jpg>]



03 NYANYIAN BARU

“Mereka menyanyikan suatu nyanyian baru di hadapan takhta dan di depan keempat makhluk dan tua-tua itu, dan tidak seorang pun yang dapat mempelajari nyanyian itu selain dari pada seratus empat puluh empat ribu orang yang telah ditebus dari bumi itu” - Wahyu 14:3

Ada sebuah lagu dengan judul ‘Nyanyian Baru,’ sebuah mahakarya yang tidak bisa diciptakan oleh komposer ternama dunia mana pun, dan tidak bisa dinyanyikan oleh guru musik dunia mana pun. Lagu ini hanya bisa dinyanyikan oleh mereka yang pernah menempuh jalan salib dengan mencururkan air mata, yang sudah diuji Allah melalui api kesengsaraan. Mereka yang terpilih oleh Allah dan yang sudah mengalami pemurnian melalui air dan api di dunia, akan dibawa ke surga untuk menyanyikan nyanyian ini. Kelak, mereka yang terpilih itu akan bersama keempat makhluk dan tua-tua menyanyikan nyanyian baru yang sangat istimewa ini.

Karena itu hai anak-anak Allah, jangan kita menganggap ringan pengujian oleh Allah, ini adalah pelatihan menyanyikan lagu

yang paling merdu ini. Di “sekolah musik” yang dibuka oleh Allah Bapa, Dia adalah satu-satunya guru dan pelatih yang paling baik, Dia sedang melatih kita dengan ‘kesengsaraan’ agar kita dapat mengeluarkan suara tenor yang jernih, dan dengan ‘penderitaan’ agar kita dapat mengeluarkan suara bas yang bergema.

Ketika kita sudah terlatih dapat dengan leluasa mengeluarkan baik suara tinggi maupun suara rendah, kita sudah mencapai tingkat yang dilukiskan oleh Paulus sebagai berikut: *“Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan”* (Flp. 4:12).

Suatu hari kelak, di langit baru dan bumi baru, kita akan bergabung ke dalam paduan suara akbar, menyanyikan nyanyian baru ini di hadirat takhta Allah, memuji Allah selamanya, dan bersama Allah menjadi raja di surga!

Jadi bila hari ini engkau berada di dalam sengsara besar, janganlah khawatir, janganlah takut, janganlah sedih, terlebih janganlah bersungut-sungut. Karena saat itu Allah sedang melatih kita—melalui keadaan yang memberatkan hidup; melalui kegelapan, kesusahan, penderitaan, maupun di dalam penantian—agar kita kelak dapat bersama-sama berkumpul bersama-sama di hadapan tahta Allah.

Nyanyian baru ini hanya bisa dinyanyikan di surga, dan hanya dapat didengar di surga. Kiranya kita semua terpilih oleh Allah untuk menyanyikan nyanyian baru ini di surga!

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs
[https://www.freepik.com/free-photo/music-concept_3686508.htm]



04 PELATIH TERBAIK

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya” - 1 Korintus 10:13

Seorang pelatih yang baik selalu berusaha agar muridnya bisa melakukan terobosan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Allah kita adalah pelatih terbaik di seluruh dunia. Dia tahu batasan kekuatan kita; berapa kilogram yang dapat kita angkat. Dia tahu jangkauan lari kita; berapa kilometer yang dapat kita tempuh. Dia mengerti bagaimana kita perlu mengatur nafas, makanan, istirahat, dan kebiasaan, agar kita siap menerima tantangan yang lebih besar!

Setiap pengujian yang menanti kita adalah pelatihan yang Allah siapkan untuk kita. Asalkan kita percaya penuh kepada

Pelatih paling hebat ini, menyerahkan diri sepenuhnya kepada Dia, maka kita pasti berhasil menjadi laskar Kristus yang siap berperang melawan Iblis, penguasa udara yang jahat itu.

Allah bukanlah Bapa yang gemar menyiksa kita, karena kita adalah anak-anak-Nya yang Dia telah tebus dengan harga yang mahal. Dia selalu menyayangi kita; Dia tidak menguji kita untuk menghancurkan kita. Pemurnian yang Dia rancangkan kepada kita adalah latihan yang paling berguna. Dia mengerti ukuran yang paling pas buat kita, Dia mengerti batas kemampuan kita, semua cobaan yang kita hadapi semua sudah ditimbang dan tidak akan melampaui batas kekuatan kita.

Allah itu setia, Dia tidak akan membiarkan percobaan-pencobaan yang melampaui kekuatan kita menimpa kita. Hendaklah kita percaya kepada kesetiaan Allah, menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada Dia. Di saat kita tidak berdaya mengatasi suatu permasalahan, Dia berada di sisi kita untuk membantu kita keluar dari pada kesesakan itu. Dia mungkin mengirim seseorang untuk menolong kita, atau membuka jalan baru agar kita dapat melewatinya. Bagaimana pun, Allah akan membantu kita menyelesaikan pelajaran kita.

Musa pernah berkata kepada Yosua: *"Sebab TUHAN, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati"* (Ul. 31:8). *"Demikian juga Tuhan Yesus berfirman kepada murid-murid-Nya: 'Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu'"* (Yoh. 14:18) Sekiranya kita bisa selalu ingat akan janji dan jaminan Allah tersebut, sehingga kita tidak perlu khawatir kita tidak mampu mengatasi percobaan itu!

Burung elang yang melanglang buana di langit biru tidak pernah khawatir sewaktu melewati gunung tinggi. Ikan paus yang mengarungi lautan tidak pernah ragu melewati air yang dalam dan bergelora. Kita adalah manusia ciptaan Allah yang paling mulia dan dilengkapi dengan roh dari-Nya, bukankah kita jauh lebih berharga dari binatang-binatang itu? Bukankah seharusnya kita lebih mengerti untuk bersandar kepada Allah? Karena itu marilah kita dengan berani menghadapi semua ujian yang Allah tambahkan kepada hidup kita!

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs
[<https://www.pinterest.com/pin/561683384794759622/>]



05 HATI YANG TERHIBUR

“Jawab Eli: “Pergilah dengan selamat, dan Allah Israel akan memberikan kepadamu apa yang engkau minta dari pada-Nya.” Sesudah itu berkatalah perempuan itu: “Biarlah hambamu ini mendapat belas kasihan dari padamu.” Lalu keluarlah perempuan itu, ia mau makan dan mukanya tidak muram lagi” - 1Samuel 1:17-18

Sebelum melahirkan Samuel, Allah menutup kandungan Hana, sehingga dia sering diejek oleh madu suaminya. Istri kedua suaminya itu sering melawan dan melukai hatinya supaya dia gusar, hati Hana sangat sedih dibuatnya.

Setiap tahun, suaminya beserta dengan istri keduanya, anak-anaknya dan Hana pergi ke Silo untuk mempersembahkan korban kepada Allah. Suaminya selalu memberi bagian terbaik dari daging korban itu kepada Hana, namun karena Hana tidak mempunyai anak, ia sering menangis dan tidak mau makan.

Pada suatu tahun di Silo, Hana merasa sangat sedih dan dengan hati pedih ia berdoa kepada TUHAN sambil menangis tersedu-sedu, mencurahkan isi hatinya kepada Allah. Setelah mengetahui keadaannya, Imam Eli memberkatinya dan berkata: 'Pergilah dengan selamat, dan Allah Israel akan memberikan kepadamu apa yang engkau minta dari padanya.' Hana terhibur hatinya mendengar perkataan Eli itu, dia lalu mau makan dan mukanya tidak muram lagi.

Setelah berdoa dan mendapat pemberkatan dari Eli, sekalipun Hana tidak tahu apa yang akan terjadi, namun hatinya sudah terhibur dan dia percaya Allah pasti mendengarkan doanya dan akan memberi dia anak. Ini adalah iman Hana yang polos. Hari ini kita juga perlu mempunyai iman yang polos seperti Hana. Sekali kita berdoa, hendaklah hati terhibur dan berserah, maka kita tidak lagi akan muram.

Hari ini masih banyak orang yang setelah berdoa, mukanya masih muram karena tidak menyerahkan persoalan mereka kepada Allah. Doa demikian bukankah percuma saja? Sama seperti seorang petani yang memikul beban yang setelah dia naik ke kereta, tetapi dia tidak melepaskan pikulannya itu. Bukankah ini menggelikan?

"Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia" (Ibr. 11:6). Rupanya iman itu sangatlah penting! Seorang tanpa iman tidak akan berkenan kepada Allah. Orang yang memohon kepada Allah, selain harus percaya Allah ada, juga harus percaya Allah akan memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.

Kiranya hatikita maumenerimapenghiburandari Allah. Kiranya kita mempunyai iman yang bukan karena melihat, melainkan tanpa melihat kita percaya Allah akan mendengarkan dan akan mengabulkan permohonan kita.

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs
[https://www.biblword.net/wp-content/uploads/2021/09/Hannah-FreeBibleImages.org_.png]



06 MEFIBOSET

“Ya tuanku raja, aku ditipu hambaku. Sebab hambamu ini berkata kepadanya: Pelanailah keledai bagiku, supaya aku menungganginya dan pergi bersama-sama dengan raja! --sebab hambamu ini timpang. Ia telah memfitnahkan hambamu ini kepada tuanku raja. Tetapi tuanku raja adalah seperti malaikat Allah; sebab itu perbuatlah apa yang tuanku pandang baik” - 2 Samuel 19:26-27

Mefiboset adalah anak Yonatan. Sewaktu berumur lima tahun, ketika kabar tentang Saul dan Yonatan mati di medan perang sampai ke negerinya, inang pengasuhnya mengangkat Mefiboset dan lari. Tetapi karena terburu-buru, anak itu jatuh dan menjadi timpang.

Setelah Daud menjadi raja, Daud memperlakukan Mefiboset dengan baik sekali karena mengingat Yonatan. Daud mengembalikan seluruh ladang milik Saul kepadanya, dan juga mengizinkannya makan sehidangan dengan dia. Kemudian, memerintahkan agar Ziba, hamba Saul, melayaninya.

Ketika Daud terpaksa melarikan diri karena pemberontakan Absalom, Mefiboset yang merasa hutang budi kepada Daud juga ingin mengikuti Daud. Sayangnya Ziba adalah hamba yang licik dan jahat. Ziba bukan saja menipu Mefiboset sehingga tidak bisa ikut bersama-sama dengan Daud, tetapi dia juga menyediakan roti dan anggur menemui Daud, lalu memfitnah Mefiboset mengatakan Mefiboset bermaksud merebut kekuasaan raja.

Setelah Absalom kalah, Daud kembali ke istananya. Daud langsung menegur Mefiboset atas perbuatannya yang tidak mengikutinya. Mefiboset lalu menjelaskan bahwa dia difitnah oleh Ziba. Daud tidak percaya sepenuhnya, sehingga dia meminta Mefiboset tidak lagi berkata-kata tentang perkara dia, dan memutuskan dia harus berbagi ladang dengan Ziba.

Karena Mefiboset sangat berterima kasih kepada Daud, dia tidak menaruh hati atas kejahatan Ziba itu. Dia tidak menuntut supaya Daud menghukum Ziba. Ketika dia mendengar keputusan Daud menyuruh dia berbagi ladang dengan Ziba, dia tidak protes atas ketidakadilan itu. Bahkan, dia menyatakan bahwa tidak apa-apa bila seluruh ladang diberikan kepada Ziba.

Hari ini kita perlu mencontoh Mefiboset dalam bersyukur kepada orang yang pernah berbuat baik kepada kita, dan dalam mengampuni orang yang pernah bersalah kepada kita. Karena kita sudah menerima banyak sekali berkat dari Allah, maka kita pun dengan senang hati mengampuni orang yang bersalah, bahkan yang melukai kita.

Bagi seorang yang cacat, ladang dan harta itu sangatlah penting agar bisa menyambung hidup. Tetapi karena patuh pada keputusan Daud, Mefiboset rela bahkan untuk

menyerahkan seluruh ladang itu tanpa mengajukan protes. Dari sini kita dapat tahu kesetiaanya kepada Daud. Sayangnya, Daud saat itu kurang peka sehingga mengambil keputusan yang keliru.

Memang Daud hanyalah manusia, bukan Allah. Dia tidak selalu dapat berlaku adil dan dapat membedakan siapa yang setia, siapa yang jahat. Tetapi kita boleh berlega, karena Tuhan kita Yesus adalah Allah, Dia tahu siapa yang baik dan siapa yang jahat. Biar saja orang jahat menindas kita, karena Tuhan pasti akan menghakimi setiap orang secara adil.

Saya sering merasa diri sendiri sebagai orang yang timpang. Baik raga maupun jiwa, saya ini tidak berguna buat Allah. Tetapi setiap kali mengenang betapa besar kasih karunia Allah kepada saya, yang jauh lebih besar dari pada pemberian Daud kepada Mefiboset, maka saya selalu berharap dan berusaha melakukan lebih banyak pekerjaan Tuhan untuk membalas kasih Allah!

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs
[[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_David_Mephibosheth/
source-jpeg/O6_FB_David_Mephibosheth_1024.jpg?1635860428](https://media.freebibleimages.org/stories/FB_David_Mephibosheth/source-jpeg/O6_FB_David_Mephibosheth_1024.jpg?1635860428)]



07 APA YANG TIDAK AKU SADARI

“Siapakah yang dapat mengetahui kesesatan?

*Bebaskanlah aku dari apa yang
tidak kusadari” - Mazmur 19:13*

Newfoundland berada di sebelah timur Kanada, merupakan daerah yang paling banyak terdapat rusa ‘moose.’ Menurut perkiraan, rusa ini berjumlah sekitar 120 ribu ekor, atau setiap empat penduduk Newfoundland, ada satu ekor rusa moose. Rusa moose sangat besar, tingginya bisa mencapai dua meter, belum termasuk tanduknya, dan beratnya bisa mencapai 500 sampai 700 kilogram. Kalau mobil menabrak moose ini, bisa dibayangkan betapa parah keadaannya.

Beberapa tahun terakhir ini, populasi moose semakin bertambah sehingga meningkatkan risiko bahaya bagi penduduk. Kaki moose ini panjang sehingga bisa berlari cepat, dan dalam beberapa detik saja dia bisa keluar dari hutan berlari

ke jalan raya. Pengendara mobil bisa menabraknya tanpa peringatan dini sehingga terjadi kecelakaan fatal. Setiap tahun selalu terjadi kecelakaan yang melibatkan rusa moose ini, yang ringan menimbulkan luka-luka ringan, yang berat membuat orang cacat bahkan mati.

Saya ingat ketika beberapa tahun lalu bepergian ke Newfoundland, kami menemui moose ini beberapa kali di siang hari. Sungguh binatang ini luar biasa besarnya. Untung saja moose itu hanya berdiri di pinggir jalan. Kalau ada di tengah jalan, tentu berpotensi menimbulkan kecelakaan. Karena itu kami tidak berani keluar pada malam hari, karena takut terjadi kecelakaan menabrak rusa moose.

Newfoundland sangat luas tanahnya dan sedikit penduduknya, yang terlihat sepandang mata hanyalah hutan hijau tanpa kelihatan batasnya. Rusa moose itu laksana raksasa yang tersembunyi, mereka bergerak atau istirahat di dalam hutan. Bagi manusia, kehadiran mereka mendatangkan risiko besar.

Saya jadi teringat kesalahan yang tidak saya sadari, sama seperti moose yang bersembunyi di dalam hutan. Kalau dia tidak keluar, keadaannya aman-aman saja. Tetapi sekali dia keluar, akan menimbulkan bahaya kecelakaan. Karena tersembunyi, orang tidak melihatnya sehingga tidak menyadarinya. Namun sekali dia muncul, semuanya sudah terlambat.

Sama seperti Daud yang berbuat zinah dengan Batsyeba karena keinginan daging yang tersembunyi di dalam hati. Mungkin Daud tidak menyadari keinginan daging ini karena terpendam jauh di dalam lubuk hatinya, sehingga tidak dia sadari dan tidak juga diketahui oleh orang lain. Sampai tiba waktunya percobaan itu datang, Daud segera kalah menyerah

kepada dosa dan bersalah besar kepada Allah. Hal ini tepat seperti yang dikatakan dalam ayat yang berbunyi, *“Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!”* (1Kor. 10:12).

Ya Tuhan, betapa bodohnya manusia! Ada kalanya mereka berbuat dosa namun tetap saja tidak menyadarinya; ada kalanya mereka berbuat sesat namun menyembunyikannya sehingga tidak diketahui orang, dan semakin menyembunyikan kesesatan mereka. Karena itu ya Tuhan, kiranya Engkau mengampuni segala kesalahan kami, menolong kami mengalahkan dosa. Jangan biarkan kami dikuasai oleh dosa. Dengan demikian, Engkau dapat melayakkan kami agar kami mendapat kasih karunia dari-Mu.

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs

[https://www.outdoorcanada.ca/wp-content/uploads/2011/11/48131_max-1.jpg]



08 OLEH KARENA DAUD

“Namun demikian, TUHAN tidak mau memusnahkan Yehuda oleh karena Daud, hamba-Nya, sesuai dengan yang dijanjikan-Nya kepada Daud, bahwa Ia hendak memberikan keturunan kepadanya dan kepada anak-anaknya untuk selama-lamanya” - 2 Raja-Raja 8:19

Salomo tidak mempertahankan iman yang murni, dia beribadah kepada berhala-berhala bangsa asing sehingga dihukum oleh Allah. Kerajaannya dikoyakkan dan diserahkan kepada Yerobeam, hambanya. Waktu itu Allah berfirman kepada Salomo: *“Hanya, pada waktu hidupmu ini Aku belum mau melakukannya oleh karena Daud, ayahmu; dari tangan anakmulah Aku akan mengoyakkannya. Namun demikian, kerajaan itu tidak seluruhnya akan Kukoyakkan dari padanya, satu suku akan Kuberikan kepada anakmu oleh karena hamba-Ku Daud dan oleh karena Yerusalem yang telah Kupilih”* (1Raj. 11:12-13).

Cucu Salomo, Abiam, adalah raja yang jahat. Allah tidak berkenan kepadanya, tetapi oleh karena Daud, kakeknya,

maka TUHAN, AllahNya, memberikan keturunan kepadanya di Yerusalem dengan mengangkat anaknya menggantikan dia dan dengan membiarkan Yerusalem berdiri (1Raj. 15:3-4).

Yoram, anak Yosafat raja Yehuda yang baik, setelah menjadi raja, dia mengambil anak perempuan Ahab, raja Israel yang sangat jahat. Yoram lalu mengikuti keluarga Ahab melakukan apa yang jahat di mata Allah. Tetapi TUHAN Allah tidak mau memusnahkan Yehuda oleh karena Daud, hamba-Nya.

Hizkia adalah raja yang baik. Ketika tentara Asyur mau menyerang Yerusalem, Hizkia berdoa memohon dengan sungguh-sungguh kepada Allah agar melepaskan negerinya dari tangan Asyur. Allah lalu mengabulkan permohonannya dan berfirman: *"Dan Aku akan memagari kota ini untuk menyelamatkannya, oleh karena Aku dan oleh karena Daud, hamba-Ku"* (2Raj. 19:34).

Dari kejadian-kejadian sejarah di atas, terutama dari perkataan 'oleh karena Daud', apakah kita menarik hikmat dan pelajaran rohani yang berharga? Oleh karena Daud, Allah mau berlaku baik terhadap keturunan Daud. Dari sini kita dapat mengetahui betapa Allah menghargai Daud. Mengapa Daud bisa demikian dihargai oleh Allah? *"Karena Daud telah melakukan apa yang benar di mata TUHAN dan tidak menyimpang dari segala yang diperintahkan-Nya kepadanya seumur hidupnya, kecuali dalam perkara Uria, orang Het itu"* (1Raj. 15:5).

Ternyata bila seumur hidup kita melakukan perintah Allah, banyak berbuat keadilan dan tekun mengerjakan pekerjaan kudus, bahkan rela menderita dengan diam-diam karena Tuhan, maka Allah akan memberkati keturunan kita, sama seperti Allah memberkati keturunan Daud.

Kiranya seumur hidup kita dapat berbuat seperti Daud melakukan apa yang benar di mata Allah. Suatu hari, bila keturunan kita berbuat salah atau mengalami kesusahan, demi kita, Allah juga mau berkata kepada mereka: 'Aku mau berbelas kasihan kepada engkau oleh karena nenek moyangmu, melepaskan engkau dari kesusahan, dan memberi keturunan kepadamu.'

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs

[https://quizizz.com/_media/quizzes/dfc2dbbb-7e31-41a3-8351-0f867a906b11_900_900]



09 MENANTI-NANTI DI DALAM KESUNYIAN

“Sebab itu TUHAN menanti-nantikan saatnya hendak menunjukkan kasih-Nya kepada kamu; sebab itu Ia bangkit hendak menyayangi kamu. Sebab TUHAN adalah Allah yang adil; berbahagialah semua orang yang menanti-nantikan Dia!” - Yesaya 30:18

Kalau Anda pernah tinggal melewati musim dingin di Kanada, Anda akan memahami apa yang dimaksud dengan ‘kesunyian membeku tiada kehidupan,’ yaitu keadaan yang membuat orang merasa tertekan dan sesak nafas. Untungnya, ada salju yang turun menari-nari dengan aneka gaya yang cantik menghiasi kesunyian putihnya dunia. Ia kadang berwujud seperti kapas yang mengambang, menari mengikuti alunan mimpi; kadang bagaikan bulu halus angsa yang putih cantik turun dengan anggun, sedikit banyak memberi jejak kehidupan bagi alam.

Burung-burung yang biasanya berkicau, di musim dingin ini entah terbang ke mana. Sebenarnya mereka bukan lenyap, melainkan terbang mengarungi lautan menuju daerah selatan yang hangat untuk melewati musim dingin. Setibanya musim semi, energi yang terkandung di dalam tubuh mereka akan membawa mereka kembali ke tempat semula.

Demikian juga bunga-bunga yang beraneka bentuk dan warna, sudah lama layu dan kering. Mereka tidak mati, tetapi diam-diam menghapus dandanan semaraknya, untuk sementara berpisah dengan lambaian hangat musim panas dan musim gugur. Ketika musim dingin berlalu, salju putih mencair mengalirkan unsur hara kepada mereka, kembali bunga-bunga akan menampilkan ayunan gemulai menggoda.

Matahari yang biasanya terik juga menarik sengatannya di musim dingin, ia menjadi hangat bersahabat, bangun pagi sangat terlambat, dan sore hari sudah masuk ke ufuk peristirahatannya, bagai penjaga yang tidak ada pekerjaan. Sebenarnya ia sedang bersembunyi di balik awan gelap, sedang mengumpulkan tenaga untuk menciptakan musim semi yang harum, musim panas yang kental, dan musim gugur yang membangkitkan inspirasi.

Jangan mengira alam tiba-tiba berhenti bernapas, sesungguhnya musim dingin adalah anugerah Tuhan yang paling indah. Tuhan memakai musim dingin yang hening membeku mempersiapkan musim semi yang akan datang penuh dengan kekuatan baru. Demikian pula Tuhan berkehendak sama kepada anak-anak-Nya. Tuhan menanti-nantikan kita. Ia melatih kita agar bisa menanti-nanti dengan sabar dan tenang. Ia mau bangkit menyayangi kita. Ia pasti akan menunjukkan kasih-Nya kepada kita. Tuhan tidak akan

berdiam, Ia tidak akan lupa, Ia sabar menanti pertumbuhan rohani kita. Kekuatan yang dihasilkan melalui latihan di dalam kesunyian dan kegelapan adalah luar biasa!

“Karena bagi pohon masih ada harapan: apabila ditebang, ia bertunas kembali, dan tunasnya tidak berhenti tumbuh. Apabila akarnya menjadi tua di dalam tanah, dan tunggulnya mati di dalam debu, maka bersemilah ia, setelah diciumnya air, dan dikeluarkannyalah ranting seperti semai” (Ayb. 14:7-9). Berbahagialah semua orang yang menanti-nantikan Tuhan, mereka akan seperti pohon yang akarnya menjadi tua di dalam tanah, dan tunggulnya mati di dalam debu, mereka akan bersemi setelah mendapat ciuman air, dan tumbuh ranting baru seperti semai. Asalkan kita mau menanti-nantikan Tuhan, kita akan menyaksikan mujizat di tengah kesunyian!

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs

[<https://www.pexels.com/photo/european-robin-on-branch-in-winter-19680244/>]



10 JANGAN MARAH KARENA ORANG BERBUAT JAHAT

"Jangan marah karena orang yang berbuat jahat, jangan iri hati kepada orang yang berbuat curang" - Mazmur 37:1

Apabila Anda melihat orang yang berbuat jahat ternyata hidupnya lancar, tidak dihajar oleh Allah, wajar bila timbul perasaan marah kepadanya. Apalagi bila dia semakin gencar mencelakai orang karena Allah belum membalas perbuatannya, maka orang pun akan iri hati kepadanya.

Tetapi kita diingatkan pada hari ini agar kita jangan marah dan iri hati terhadap orang yang berbuat jahat. Sesungguhnya ini bukan sekadar pesan, melainkan perintah, sama seperti 'jangan menyembah berhala,' 'jangan membunuh,' dan yang lainnya, semuanya adalah perintah yang harus kita patuhi.

Janganlah kita menganggap perintah ini tidak adil. Sesungguhnya Allah sedang mendidik kita untuk menanti

sesaat dan menguji iman kita. *“Oleh sebab itu, kamu orang-orang yang berakal budi, dengarkanlah aku: Jauhlah dari pada Allah untuk melakukan kefasikan, dan dari pada Yang Mahakuasa untuk berbuat curang. Malah Ia mengganjar manusia sesuai perbuatannya, dan membuat setiap orang mengalami sesuai kelakuannya. Sungguh, Allah tidak berlaku curang, Yang Mahakuasa tidak membengkokkan keadilan”* (Ayb. 34:10-12).

Pemazmur mengatakan bahwa, orang jahat akan dipotong seperti rumput dan layu. Jadi Allah pasti akan menghukum orang yang jahat, tinggal tunggu waktunya saja. Karena itu, *“Berdiam dirilah di hadapan TUHAN dan nantikanlah Dia; jangan marah karena orang yang berhasil dalam hidupnya, karena orang yang melakukan tipu daya. Berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu, jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan”* (Mzm. 37:7-8).

Pengajaran Allah ini bermaksud agar kita jangan berada dalam kemarahan, yang kemudian melakukan pembalasan dengan cara sendiri: mata ganti mata, gigi ganti gigi. Hal ini juga jahat di mata Tuhan, dan akibatnya tentu sangat merugikan kita.

Hai anak-anak Allah. Marilah kita menenangkan diri, *“Sebab orang-orang yang berbuat jahat akan dilenyapkan, tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN akan mewarisi negeri. Karena sedikit waktu lagi, maka lenyaplah orang fasik; jika engkau memperhatikan tempatnya, maka ia sudah tidak ada lagi”* (Mzm. 37:9-10). Dan juga: *“Barangsiapa berbuat kesalahan, ia akan menanggung kesalahannya itu, karena Tuhan tidak memandang orang”* (Kol. 3:25). Dan terlebih lagi: *“Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa*

upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya” (Why. 22:12).

Apakah jaminan keadilan Allah ini belum cukup untuk menghibur Anda? Berserahlah, karena Allah akan membalaskan setiap orang secara adil!

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs

[<https://asset.kompas.com/crops/IMVAhcAy3MBGmJTKLWa2dva2Aro=/69x0:1000x621/1200x800/data/photo/2022/06/02/62985efd68c38.jpg>]



11 PENGHIBUR YANG TERBAIK

“Allah...yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah” - 2 Korintus 1:4

Seorang penghibur yang baik sudah pasti adalah orang yang pernah mengalami berbagai penderitaan, karena kekuatan penghiburan tidak mungkin terbentuk tanpa melalui penderitaan. Sama seperti tanah yang keras harus digemburkan dengan cangkul agar bisa ditanami; seperti biji gandum harus digiling menjadi tepung agar bisa menjadi bahan kue yang lezat; seperti rempah yang rupanya tidak menarik harus dibakar agar mengeluarkan bau harum yang kental; seperti daun teh harus diseduh dengan air mendidih agar mengeluarkan rasa dan harum teh yang khas.

Seorang yang tidak pernah miskin, bagaimana bisa memahami susahnyanya orang yang tidak punya makanan dan tidak punya uang? Seorang yang tidak pernah sakit, bagaimana bisa merasakan deraan penyakit, membuat penderita ingin memilih mati? Seorang yang jiwanya belum pernah terluka, bagaimana bisa merasakan pedihnya hati yang terluka? Seorang yang belum pernah kehilangan pekerjaan, bagaimana bisa merasakan risaunya seorang yang menjadi penganggur? Hanyalah orang yang pernah mengalami sengsara yang dapat turut merasakan dan menghibur orang lain. Karena semua penghiburan yang dapat meresap ke kalbu adalah buah dari kesedihan dan kesengsaraan!

Saudara yang kekasih, Tuhan kita bersabda: *“Adalah baik bagi seorang pria memikul kuk pada masa mudanya”* (Rat. 3:27). Jadi, menderita sejak masa muda adalah hal yang sangat baik, membuat orang lebih cepat dewasa, lebih mampu mengatasi permasalahan, lebih mampu membuat rencana untuk masa depan. Dia juga akan lebih mengerti memperhatikan orang lain; selain memikirkan diri sendiri, juga memikirkan orang lain.

Tuhan Yesus pernah berfirman: *“Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan”* (Mat. 5:7). Seorang yang murah hati pasti mengerti pentingnya menghibur orang lain karena akan berbahagia, dan ketika dirinya mengalami kesusahan, Allah pasti bermurah hati kepadanya dan menghibur dia.

Karena itu, marilah mulai hari ini, kita jangan lagi mengeluh mengapa Allah menempatkan kita ke dalam sengsara. Sesungguhnya ini adalah berkat Allah buat kita. Karena kesusahan apa pun yang kita alami, Allah akan memberi penghiburan kepada kita, agar kelak kita juga dapat menghibur

mereka yang sedang mengalami berbagai kesusahan dengan penghiburan yang kita terima dari Allah.

Jika engkau mau menjadi seorang penghibur yang baik, dengan perkataan yang tepat hiburilah mereka yang sedang berada di dalam api pengujian. Jika engkau mau ikut bersedih dengan orang yang sedih, tidak menjadi seperti tiga sahabat Ayub yang sesukanya menghakimi orang yang sedang menderita, ambillah peran sebagai pendukung yang lemah lembut. Jika engkau mau selalu bermurah hati kepada orang yang susah, agar engkau juga beroleh kemurahan, maka biarkanlah dirimu ditempatkan Allah ke dalam sekolah penderitaan—agar engkau mahir dalam bermurah hati dan dalam menghibur orang.

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs
[[https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2023/05/24/
ilustrasi-belasungkawa-atau-berduka_169.jpeg?w=700&q=90](https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2023/05/24/illustrasi-belasungkawa-atau-berduka_169.jpeg?w=700&q=90)]



12 SEPAKAT MEMINTA APA PUN JUGA

“Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga” - Matius 18:19

Kita boleh berdoa sendirian, boleh juga berdoa bersama keluarga, atau bersama beberapa saudara seiman, atau bersama seluruh jemaat. Baik sendirian ataupun bersama beberapa orang, terkabulnya doa oleh Allah tidak tergantung pada banyak atau sedikitnya orang yang berdoa, melainkan apakah roh kita tekun memohon di dalam kebenaran, inilah kunci didengarnya doa kita.

Saya suka sendirian berdoa dengan tenang, saat-saat berdoa adalah sangat menyenangkan. Ketika Anda sudah belajar sendirian, Anda akan memahami keadaan sendirian, akan menyenangkan dan menikmati kesendirian. Anda akan merasakan betapa indahnya saat menyepi bergaul dengan Allah di kamar tertutup, bebas dari hiruk pikuk dunia!

Saya sering merasa tidak ada gunanya terlalu banyak bicara dengan orang; penghiburan hanya akan datang dengan mencurahkan isi hati kepada Allah. Terlalu banyak bergaul dan berkomunikasi dengan orang sering kali hanya membuat pikiran semakin kusut. Karena itu saya belajar setiap hari untuk meluangkan waktu berdoa kepada Allah. Saya dapat merasakan manfaat kehidupan penyempurnaan rohani, jauh lebih bermanfaat dari pada menghabiskan waktu untuk mengobrol dengan orang lain selama berjam-jam.

Walaupun berdoa sendirian banyak manfaatnya, tetapi Allah juga berjanji bila dua orang dari kita sepakat meminta apa pun kepada Bapa di surga, Dia akan mengabulkannya. Dua orang boleh terdiri dari suami dan istri, orang tua dengan anak, dua kawan, dua saudara seiman, asalkan sehati sepikir tekun memohon dalam doa, maka Allah Bapa akan mengabulkannya.

Sifat alami manusia adalah mudah menjadi malas. Mungkin kita bertekad mau tekun berdoa setiap hari, tetapi setelah melakukannya beberapa hari, kita mulai diserang keengganan. Maka bila kita dapat mengajak teman untuk berdoa bersama-sama setiap hari, kita bisa saling mengingatkan sehingga bisa terbentuk kebiasaan berdoa setiap hari.

Hai anak-anak Allah, maukah Anda mencoba mencari seseorang untuk bersama-sama tekun berdoa? Tentu saja yang paling mudah adalah bersama anggota keluarga, tetapi bila tidak tinggal bersama keluarga, atau hanya sendirian saja percaya kepada Tuhan di dalam keluarga, maka cobalah mencari saudara seiman untuk sama-sama berdoa! Percayalah, Anda akan mengalami nikmatnya jawaban dari Allah!

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs
[https://akcdn.detik.net.id/visual/2024/01/24/ilustrasi-berdoa_169.jpeg?w=750&q=90]



13 BERILAH KEMULIAAN BUKAN KEPADA KAMI

“Bukan kepada kami, ya TUHAN, bukan kepada kami, tetapi kepada nama-Mulah beri kemuliaan, oleh karena kasih-Mu, oleh karena setia-Mu!” - Mazmur 115:1

Tatkala Anda banyak melayani di gereja, dan semakin banyak orang akan meyakinkan dan memuji Anda, saat itulah Anda harus berhati-hati, karena ini mungkin menjadi awal bahaya kejatuhan. Kesombongan dan membesarkan diri mungkin tanpa disadari menyusup ke dalam hati Anda, lambat laun mengikis kerendahan hati dan ketaatan Anda.

Setahap demi setahap, Anda tidak lagi suka mendengar nasihat dari orang lain, dan tanpa sadar merasa diri sendiri selalu benar, menjadikan daerah pelayanan Anda sebagai daerah kekuasaan pribadi, dan mengelolanya menurut pikiran dan kehendak sendiri. Lebih parah lagi bila gereja kemudian memutuskan sesuatu yang tidak sesuai dengan pikiran dan harapan Anda, mungkin bukan saja Anda tidak mau bekerja

sama, tetapi bahkan berusaha melawan dan menganggap itu adalah kewajiban Anda melindungi ladang Allah.

Bila Anda pernah, atau mungkin sedang mengalami kejadian ini, hendaklah Anda cepat-cepat kembali ke titik awal rendah hati dan taat. Jika tidak, kesudahannya akan sangat menyedihkan. Pelayanan setia sebelumnya akan sirna ditelan kesombongan, akhirnya bersalah kepada Allah, dan kehilangan penyertaan dan berkat dari Allah.

Pemazmur zaman dahulu berharap, bukan kepada kami beri kemuliaan, tetapi kepada nama TUHAN sajalah. Cara berpikir pemazmur ini adalah cara yang paling baik untuk melawan kesombongan. Hari ini, berapa banyak pun kita melakukan pekerjaan Tuhan, jangan kita terus ingat dan simpan di hati. Janganlah kita terus menerus hitung jasa kita, mengingat-ingat apa yang kita kerjakan untuk Tuhan. Sesungguhnya Tuhanlah yang membantu kita sehingga dapat melakukan semuanya itu, maka kita harus beri kemuliaan kepada Allah, bukan kepada diri sendiri!

Tuhan Yesus pernah berfirman: *“Adakah ia berterima kasih kepada hamba itu, karena hamba itu telah melakukan apa yang ditugaskan kepadanya? Demikian jugalah kamu. Apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kamu berkata: Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna; kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan”* (Luk. 17:9-10).

Ya! Hamba melakukan tugas yang diperintahkan tuannya adalah hal yang lumrah; setelah selesai, tuannya tidak perlu berterima kasih kepadanya. Kita semua adalah hamba Allah yang bekerja untuk Allah, apakah kita berharap Allah berterima

kasih kepada kita? Kita menyadari bahwa kita adalah ciptaan Allah, kita ini tidak ada apa-apanya, mana boleh berebut kemuliaan dengan Allah?

Ya Tuhan! Ampunilah kami yang sering melupakan diri kami sebagai hamba yang tidak berguna, melupakan apa yang kami kerjakan adalah tugas kewajiban kami. Mohon Engkau menolong kami agar ingat, bukan kepada kami beri kemuliaan, tetapi kepada nama-Mu saja. Kami juga memohon, ketika kemuliaan bagi nama-Mu, kiranya kasih karunia-Mu juga menyertai kami dengan damai sejahtera, kesehatan, sukacita, dan kepuasan rohani!

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs
[https://www.bible.com/_next/image?url=https%3A%2F%2Fimageproxy.youversionapi.com%2Fhttps%3A%2F%2Fs3.amazonaws.com%2Fyvplans%2F542%2F1280x720.jpg&w=828&q=75]



14 **APAKAH KEHENDAK ALLAH ITU?**

“Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa.

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu” - 1 Tesalonika 5:16-18

Sewaktu kami migrasi ke Toronto di Kanada, kami rencana membeli rumah. Kami melihat banyak rumah, tetapi tidak tahu yang mana yang cocok buat kami. Pada waktu itu, sekalipun kami setiap hari berdoa kepada Tuhan meminta petunjuk-Nya, tetapi hati kami tetap kalut tidak tahu apa yang mesti diputuskan.

Suatu hari sewaktu berdoa, tiba-tiba ada suara berbicara di dalam roh kepada saya: ‘Hai nak, Aku tidak akan beri tahu kepadamu rumah mana yang adalah kehendak-Ku, karena itu tidaklah penting. Setiap rumah pasti ada baik buruknya, asalkan tidak ada masalah berat, beli yang mana pun boleh. Yang Aku harapkan adalah rumah mana pun yang kau beli,

harus disertai dengan sukacita, puas dan bersyukur, dan senantiasa berdoa, itulah kehendak-Ku.'

Doa kali ini, kami diingatkan oleh Roh Kudus sehingga seketika hati kami terbuka, kami mengerti inti dari kehendak Allah bukanlah pada membeli rumah yang mana, tetapi pada apakah ada sukacita, kepuasan, bersyukur dan damai sejahtera.

Sebagai umat Kristen, kita selalu mencari kehendak Allah dalam segala perkara. Tetapi apakah kehendak Allah itu? Banyak orang merenungkan pertanyaan ini, namun Alkitab memberitahukan kita, kehendak Allah di dalam Kristus Yesus bagi kita adalah agar bersukacita senantiasa, tetap berdoa, dan mengucapkan syukur dalam segala hal. Maksudnya sewaktu memohon apa pun, asalkan ada ketiga keadaan itu, berarti kita sudah hidup di dalam kehendak Allah.

Pengajaran Allah ini sepertinya terlalu umum, kurang pribadi, namun justru sangat lugas dan jelas! Sebetulnya kita sering bertanya kepada Allah masalah pribadi kita di dalam hati, seperti halnya: saya harus pilih universitas yang mana? Memilih pekerjaan apa? Menikah dengan siapa? Perlu pindah ke kota mana? Mencari dokter mana? Menjalani terapi macam apa? Begitu juga kita pernah bertanya kepada Allah tentang masalah gereja, seperti halnya: memilih lokasi gedung gereja yang mana? Memberitakan Injil ke mana? Memilih siapa yang menjadi pengurus? Semuanya itu tidak lepas dari pesan Tuhan dalam surat 1 Tesalonika ini, yaitu: setiap pilihan yang disertai pimpinan Allah, harus dibarengi dengan perasaan senantiasa bersukacita, sikap tetap berdoa, dan ucapan syukur dalam segala hal. Sebab hal demikian sesuai dengan kehendak Allah.

Kiranya sejak hari ini kita tidak lagi ragu, tidak lagi risau, tidak lagi mengeluh tidak lagi putus asa. Dalam segala hal kita percaya dan taat serta melihat sisi positifnya, selalu bersyukur memuji Allah, maka kita hidup setiap hari di dalam kehendak Allah.

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs

[<https://images.squarespace-cdn.com/content/v1/6409187c23fbf22ab29734e8/1692812706086-4IE5R7U5QWOMK1V7JSJY/Woman-Prayer.jpg>]



15 MERENUNG

“Menjelang senja Ishak sedang keluar untuk berjalan-jalan di padang. Ia melayangkan pandangannya, maka dilihatnyalah ada unta-unta datang” - Kejadian 24:63

Di Alkitab edisi Bahasa Inggris, disebutkan bahwa Ishak keluar “to meditate in the field,” yang memiliki arti: ia merenung di padang. Abraham yang sudah tua mengkhawatirkan masa depan pernikahan Ishak, anaknya. Maka ia meminta hambanya yang paling tua di rumahnya, yang menjadi pengurus atas segala kepunyaannya, untuk pergi ke negerinya dan kepada sanak saudaranya untuk mengambil seorang istri bagi Ishak.

Allah memimpin hamba tua itu mendapatkan Ribka dan membawanya kembali. Kebetulan, ia bertemu dengan Ishak yang sedang merenung di ladang. Ketika itu senja hari, dan Ishak melayangkan pandangannya melihat Ribka yang juga sedang memandangi dia. Hamba tua itu lalu memberi tahu Ishak tentang pesan Abraham kepadanya, dan Ishak kemudian mengambil Ribka menjadi istrinya.

Pertemuan antara Ishak dan Ribka ini sangat alami dan indah sempurna! Bisa dibayangkan, sinar matahari senja menyapu wajah Ribka yang cantik bagai bunga yang sedang malu-malu merekah, membuat hati Ishak jatuh cinta. Dua orang muda bertemu di senja yang sangat indah, dan cinta segera bersemai di dalam hati mereka. Sejak kematian ibunya, Ishak merasa sangat kehilangan dan sering mengenang ibunya dengan merenung seorang diri di padang. Ishak jatuh hati kepada Ribka dan demikian ia dihiburkan setelah kematian ibunya.

Ishak yang baik dan pendiam, suka merenung di padang. Dia mungkin mengenang peristiwa ketika ayahnya membawa dia ke gunung Moria untuk mempersembahkan dia sebagai korban. Iman ayahnya kepada Allah telah lulus ujian Allah, sehingga Allah mencegah Abraham untuk menyembelih Ishak dan menyediakan seekor domba jantan untuk menggantikannya. Sejak itu ayah dan anak ini semakin percaya kebenaran dari frase, 'TUHAN menyediakan.'

Ishak adalah seorang penurut. Ketika ayahnya mau mengorbankannya, dia tidak melarikan diri. Ketika sudah dewasa, Ishak tidak pernah ribut mengambil istri perempuan setempat. Orang yang demikian penurut sangatlah berkenan kepada Allah. Maka ketika Ishak sedang merenung di padang, Allah membawa kepadanya seorang perempuan yang ditentukan menjadi istrinya itu.

Apakah kebiasaan Ishak merenung di padang ini memberi inspirasi kepada kita hari ini? Orang zaman sekarang ini terlalu sibuk; begitu ada waktu luang, mereka segera tenggelam dengan bermain media sosial dalam telepon genggamnya, laptopnya, televisinya, permainan elektronik dan lain

sebagainya. Orang yang percaya kepada Tuhan pun juga jarang meluangkan waktu untuk merenungkan firman Allah. Hal ini tentu sangat disayangkan.

Saya senang untuk berjalan-jalan di lingkungan rumah di senja hari untuk menikmati awan di langit biru dengan bentuknya yang beraneka ragam dan mencengangkan. Terlebih ketika diterpa sinar senja, awan itu disaput dengan warna-warni yang indah menyejukkan kalbu. Mendekatkan diri kepada alam sangatlah menyenangkan. Kita memandang sambil merenung, sambil mengobrol dengan Allah tentang kegiatan sehari-hari, mencurahkan isi hati kita secara pribadi kepada Allah. Ah, nikmatnya tak tertandingkan!

Apakah Anda tidak mau mengikuti Ishak, melepaskan diri dari hiruk-pikuk kehidupan, keluar dari rumah untuk merenung? Ini juga salah satu cara untuk menyempurnakan rohani kita!

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs

[<https://www.pexels.com/photo/person-sitting-in-front-of-body-of-water-2174625/>]



16 MEMELIHARA ANAK DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH

“Sesungguhnya, anak-anak lelaki adalah milik pusaka dari pada TUHAN, dan buah kandungan adalah suatu upah” - Mazmur 127:3

Sulit dibayangkan, apabila seorang imam yang demikian dipakai dan dipuji TUHAN, tetapi justru gagal dalam mendidik anak. Ini dialami oleh Samuel. Kelakuan anak-anaknya tidak benar, sehingga menjadi alasan bagi para tua-tua Israel meminta dan mengangkat seorang raja untuk memerintah mereka, dengan demikian terlepas dari pimpinan TUHAN.

Samuel kesal atas permintaan mereka untuk mengangkat seorang raja. Sewaktu dia berdoa kepada TUHAN menyangkut hal ini, TUHAN menghiburnya dengan berfirman: *“Dengarkanlah perkataan bangsa itu dalam segala hal yang dikatakan mereka kepadamu, sebab bukan*

engkau yang mereka tolak, tetapi Akulah yang mereka tolak, supaya jangan Aku menjadi raja atas mereka” (1Sam. 8:6-7). Ini merupakan penegasan TUHAN kepada Samuel. Tetapi kelakuan curang anak-anaknya adalah kenyataan yang tak terbantahkan, dan ini menjadi alasan kuat bagi bangsa Israel untuk meminta mengangkat seorang raja.

Mengapa kelakuan anak-anak Samuel bisa demikian buruk? Mungkin karena Samuel terlalu sibuk melayani TUHAN sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak. Mungkin karena kedudukan imam Samuel demikian tinggi dan terhormat, sehingga tanpa sadar menimbulkan kesombongan dalam hati anak-anaknya. Mungkin juga karena Samuel tidak banyak waktu menemani anak-anaknya, lalu memanjakan mereka sebagai kompensasi. Mungkin juga karena istri Samuel tidak membantu Samuel dalam memelihara dan mendidik anak. Apa pun alasannya, kelalaian Samuel dalam mendidik anak menyebabkan mereka setelah besar tidak melakukan kebenaran seperti yang dilakukan ayahnya.

Hai anak-anak Allah! Ketika Anda tahu kejadian sejarah ini, apakah Anda merasa takut? Samuel yang taat dan yang mulia saja gagal dalam mendidik anak, bagaimana dengan kita? Anak-anak adalah seperti selembar kertas putih polos; masa depannya menjadi pribadi seperti apa adalah tanggung jawab orang tua. Bila kelakuan anaknya tidak benar, orang tua tidak dapat lepas tanggung jawab. Maka hari ini sebagai orang tua, kita harus memetik pelajaran dari sejarah ini.

Umat Kristen mungkin punya anggapan keliru, mengira asalkan banyak bekerja untuk Tuhan, maka walaupun kurang memperhatikan pendidikan dan pengajaran kepada anak, Tuhan akan memberkati anaknya menjadi orang benar dan

orang berguna. Tetapi dari kejadian anak-anak Samuel ini kita disadarkan agar jangan ikut keliru.

Memang kita akan diberkati Tuhan apabila bekerja untuk Tuhan, tetapi kita juga wajib mendidik anak agar mereka kelak berjalan di jalan kebenaran. Karena anak-anak adalah milik pusaka TUHAN, maka kita harus memeliharanya dengan sungguh-sungguh agar tidak menjadi rusak.

Sebagai orang tua, usaha dan waktu yang kita gunakan untuk memelihara anak akan menjadi faktor penting bagi perkembangan anak. Kelak kita akan melihat buahnya di dalam kehidupan anak. Setiap orang tidak dapat melepaskan tanggung jawab dalam mendidik anak, dan ini tidak berkaitan dengan berapa banyak dia bekerja melayani Tuhan. Satu hari kita menjadi orang tua, satu hari kita wajib memelihara mendidik anak. Waspadalah!

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs

[https://parent.edcity.hk/wp-content/uploads/2023/09/shutterstock_1729117972-1.jpg]



17 HATI YANG GEMBIRA

“Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang” - Amsal 17:22

Hati yang gembira adalah obat paling manjur bagi hati yang sedih. Bila hati gembira, orang akan berpikir positif. Sebaliknya orang yang patah semangat, akan berpikir negatif. Dua keadaan hati yang berbeda menghasilkan dua cara pikir berbeda; dua cara pikir berbeda akan menghasilkan dua nasib yang berbeda.

Ada dua orang yang berjalan di tengah gurun pasir, air yang mereka bawa sama-sama sisa setengah botol. Orang yang hatinya gembira berpikir positif dan berkata: ‘Untunglah saya masih punya setengah botol air!’, dia meneruskan perjalanannya dengan penuh pengharapan. Orang yang patah semangat berpikir negatif dan berkata: ‘Ya ampun, air cuma sisa setengah botol, bagaimana ini!’, dia berjalan perlahan-lahan dalam putus asa.

Orang yang gembira berjalan sambil menyanyi pujian, dia percaya Tuhan akan memimpin dia keluar dari padang pasir

itu. Langkahnya semakin ringan, akhirnya dia sampai ke oase yang banyak airnya. Ketika dia berlutut meminum air, hatinya penuh syukur kepada Tuhan yang telah menyelamatkan dia.

Orang yang patah semangat berjalan sambil mengeluh, hatinya penuh sungut-sungut kepada Tuhan, berpikir mengapa membiarkan dia berada di gurun pasir. Dia pikir dia pasti mati, langkahnya semakin berat semakin terseok-seok. Akhirnya dia tidak mencapai oase dan mati dalam keputusan.

Ada seorang penatua membesuk seorang saudari yang sakit kanker. Penatua membesarkan hati saudari itu: 'Kau harus bersukacita, dan selalu bersukacita, karena hati yang gembira adalah cara paling baik untuk melawan kanker.' Memang benar, seseorang yang sakit kanker sangatlah susah. Setiap sel kanker menggerogoti tubuhnya, dan dia tersiksa oleh efek samping kemoterapi dan terapi rontgen. Kehidupan seluruh keluarganya menjadi kacau, anak-anaknya tidak ada lagi yang memelihara, keuangan pun menjadi kritis. Kesemuanya itu sangat berat dan tak tertahankan. Bila ditambah lagi imannya direnggut oleh Iblis, maka penyakitnya akan merampas sukacita, sehingga tidak lagi ada yang tersisa pada dirinya.

"Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita" (Rm. 5:3-5).

Apa benar kita dapat bersukacita dalam kesengsaraan? Ini adalah mata pelajaran yang sangat sulit! Saya sering merasa nasihat ini terlalu berat bagi orang yang menderita. Tetapi Allah berjanji memberikan kita Roh Kudus. Kasih-Nya akan dicurahkan kepada kita, maka kita akan bersukacita senantiasa karena bersandar kepada Tuhan, kita berserah sepenuhnya dan tidak lagi susah hati. Kasih Allah pasti membantu kita melewati segala kesusahan, mengalahkan segala sakit penyakit, dan mengalahkan segala kesengsaraan!

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs

[<https://www.pinterest.com/pin/1-thessalonians-51618--535998793123542659/>]



18 JIKA SUATU HARI

“Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku” - Habakuk 3:17-18

Jika suatu hari keadaan kita seperti yang dilukiskan oleh Nabi Habakuk, pohon ara tidak lagi berbunga, pohon anggur berhenti berbuah, pohon zaitun tidak menghasilkan yang baik, kambing domba lembu sapi terhalau, seluruh tanah kering gersang laksana hari kiamat tiba, bagaimana perasaan kita saat itu?

Jika suatu hari, sejauh kita memandang ladang menjadi tandus tidak menghasilkan makanan, kebun-kebun terbengkelai, usaha keluarga hancur, ekonomi resesi, makanan sudah habis dan semua orang kelaparan dan kehausan, tidak ada

yang bisa menolong, apa yang akan kita lakukan? Ketika mata menatap kosong menunggu kematian datang, apakah kita masih sanggup bersorak-sorak di dalam TUHAN, dan beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan kita? Saya mencoba jujur terhadap diri sendiri dan menjawab, saya tidak sanggup! Ternyata Allah menjadikan lingkungan hidup kita semuanya teratur, angin hujan datang sesuai musim dan sesuai takarannya, suasana damai dan permai meliputi bumi, ini adalah anugerah Allah yang maha besar!

Jangan mengira hari yang digambarkan oleh Nabi Habakuk itu tidak pernah ada. Pada saat ini pun di beberapa negara yang sedang dilanda peperangan atau wabah penyakit, orang pasti terkejut dan ngeri menyaksikan keadaan seperti itu. Perang dan wabah menghancurkan seluruh unsur kehidupan, nyawa manusia menjadi tidak berharga, orang nyaris bertahan hidup, dan setiap saat bisa dijemput maut.

Ketika saya merenung, saya hidup di zaman di mana kehidupan manusia mencapai puncak kemakmuran dan kebebasan, saya hanya bisa bersyukur kepada Allah. Saya pun memohon agar Allah tidak membuat saya menemui keadaan yang diungkapkan oleh Nabi Habakuk itu, keadaan yang sama sekali tidak dapat saya hadapi.

Jadi, semua penyakit, percobaan, kesusahan, kegelapan yang kita temui hari ini, sungguh tidak seberapa jika dibandingkan dengan siksaan peperangan dan wabah penyakit. Maka janganlah kita jatuh hancur hanya oleh hal yang relatif ringan itu. Kiranya kita sewaktu sakit boleh melupakan kesusahan, dapat menikmati sukacita di dalam roh. Sewaktu berada di dalam percobaan, dapat mengalahkan pukulan penderitaan dan tetap tenang dalam roh. Sewaktu berada di dalam

kegelapan, dapat bersembunyi di bawah sayap Tuhan. Sewaktu dirundung malapetaka, dapat mempertahankan iman kepada Allah.

Jika suatu hari kita menemui keadaan yang dilukiskan oleh Nabi Habakuk, kita hanya bisa memohon kepada Allah agar kita mampu bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan kita!

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs
[<https://e9p6beu296y.exactdn.com/blog/wp-content/uploads/2019/05/pohon-ara.jpg?strip=all&lossy=1&ssl=1>]



19 ADA MASANYA, ADA WAKTUNYA

“Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya” - Pengkhotbah 3:1

Bunga mawar yang anggun tidak mekar pada musim dingin bersalju. Serpihan salju tidak akan turun pada musim panas. Pohon tidak akan mengeluarkan buah di musim dingin. Daun hijau pohon tidak akan berganti warna di musim semi dan musim panas. Karena segala sesuatu ada masanya, ada musimnya. Bila waktunya belum tiba, tidak ada berganti.

Allah yang Maha Kuasa bisa saja menjadikan alam semesta hanya dengan sebuah firman saja. Namun Allah menggunakan enam hari untuk menciptakan semuanya itu, mengajarkan kita kebenaran bahwa ‘untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ada waktunya.’ Melalui penciptaan-Nya, Allah menempatkan manusia di dalam kerangka waktu dan ruang, maka setiap manusia ada waktu untuk lahir, ada waktu untuk meninggal, ada waktu untuk segala sesuatu.

Allah punya jadwalnya sendiri, karena itu kita tidak dapat terburu-buru. Bila waktunya belum tiba, percuma saja kita berharap. Namun, bila waktunya genap, segalanya terjadi dengan sendirinya. Abraham dan Sara harus menunggu selama 25 tahun untuk mendapatkan anak. Yusuf harus menunggu 13 tahun untuk lepas dari sengsara menjadi mangkubumi Mesir. Musa harus dilatih Allah selama 40 tahun di padang gurun sebelum dia memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Sewaktu Allah menyuruh Samuel mengurapi Daud menjadi raja, Daud masih seorang remaja, dia harus menunggu sampai belasan tahun sampai berumur 30 tahun, baru secara resmi menjadi raja.

Hanya saja kita tidak perlu khawatir, seberapa lama Allah mau kita menanti, kalau waktunya tiba, semuanya pasti terjadi. Allah tidak akan membuat kita menanti lebih lama sekalipun hanya sehari saja. Sama seperti Abraham dan Sara yang menunggu selama 25 tahun, Yusuf menunggu selama 13 tahun, Musa menunggu selama 40 tahun, Daud menunggu selama belasan tahun, Allah tidak memperpanjang derita penantian mereka sekalipun hanya satu hari.

Karena itu, kita janganlah gelisah, biarlah kita menanti Allah dengan tenang! Allah punya jadwal waktunya, semua ada masanya dan ada waktunya. Hanya saja kita tidak tahu dan tidak akan pernah tahu, karena Dia tidak memberitahukan kita jadwalnya. Dia mau kita belajar menantikan-Nya. Karena *"TUHAN adalah baik bagi orang yang berharap kepada-Nya, bagi jiwa yang mencari Dia. Adalah baik menanti dengan diam pertolongan TUHAN"* (Rat. 3:25-26).

Percayalah bahwa Tuhan tidak akan mengecewakan kita. Ia tidak akan membiarkan kita menderita percuma, *"Sebab*

penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi ia bersegera menuju kesudahannya dengan tidak menipu; apabila berlambat-lambat, nantikanlah itu, sebab itu sungguh-sungguh akan datang dan tidak akan bertangguh” (Hab. 2:3).

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs
[<https://ik.imagekit.io/tvlk/blog/2024/10/Autumn-in-Korea-Musim-Gugur-Korea-Fall-Season-2-1.jpg?tr=dpr-2,w-675>]



20 IMAN 'MUNGKIN' YONATAN

“Berkatalah Yonatan kepada bujang pembawa senjatanya itu: ‘Mari kita menyeberang ke dekat pasukan pengawal orang-orang yang tidak bersunat ini. Mungkin TUHAN akan bertindak untuk kita, sebab bagi TUHAN tidak sukar untuk menolong, baik dengan banyak orang maupun dengan sedikit orang’” - 1 Samuel 14:6

Yonatan yang pemberani dan berhikmat mempunyai iman yang jauh lebih besar dari ayahnya. Suatu hari, tanpa diketahui ayahnya, dia mengajak bujang pembawa senjatanya menyeberang ke dekat perkemahan pasukan pengawal orang Filistin. Yonatan percaya, TUHAN bisa menolong baik dengan banyak orang maupun dengan sedikit orang, karena itu dia percaya, walaupun hanya berdua saja, ‘mungkin’ karena imannya TUHAN akan menolongnya.

Yonatan yang bersandar kepada TUHAN, mengerti untuk meminta petunjuk kepada TUHAN sebelum bergerak. Dia

memohon kepada TUHAN, agar ketika dia menyeberang, apabila orang Filistin berkata: 'Berhentilah, sampai kami datang padamu,' maka dia akan tinggal berdiri di tempat dan tidak naik mendapatkan mereka. Tetapi apabila kata mereka begini: 'Naiklah ke mari,' maka dia dan bujangnya akan naik, sebab TUHAN telah menyerahkan musuh ke dalam tangan mereka.

TUHAN mengabulkan permohonan Yonatan. TUHAN membuat orang Filistin melihat Yonatan dan berkata, 'Naiklah ke mari, maka kami akan menghajar kamu.' Yonatan segera tahu, TUHAN telah mendengarkan doanya dan akan menyerahkan orang Filistin ke tangan orang Israel. Yonatan lalu bersama bujangnya naik merangkak ke atas menyerang pasukan Filistin dan membunuh kira-kira 20 orang. TUHAN lalu membuat bumi bergetar, dan pasukan Filistin lari berhamburan dan saling menikam temannya sendiri. Lagipula orang-orang Ibrani yang ikut maju dalam tentara orang Filistin, mereka juga berbalik untuk bergabung dengan orang-orang Israel. Demikianlah TUHAN menyelamatkan orang Israel pada hari itu.

Rupanya iman yang ditambah keberanian mendatangkan pertolongan TUHAN yang demikian besar, lebih besar dari ribuan pasukan berkuda. Sama seperti firman Tuhan Yesus: *"Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, --maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu"* (Mat. 17:20).

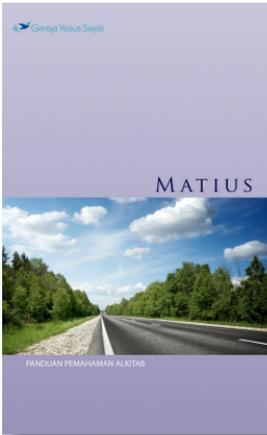
Hari itu, TUHAN turun tangan membuat orang Filistin kalah total, mereka kalah tanpa mengetahui penyebabnya. Orang Israel juga terus mengejar pasukan Filistin, menang tanpa

mengetahui penyebabnya. Semuanya terjadi di luar dugaan! TUHAN hanya memberi kemenangan 'membunuh kira-kira 20 orang' saja kepada Yonatan, agar Yonatan dan kita hari ini tidak menjadi sombong, dan semua orang percaya mengerti, bahwa semuanya adalah pekerjaan tangan TUHAN, sehingga tidak ada yang dapat kita megahkan.

"Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya" (Yes. 26:3). "Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi" (Mzm. 124:8). Dahulu, Yonatan dengan iman mengalahkan orang Filistin, kiranya hari ini kita juga memiliki iman 'mungkin' seperti Yonatan, tampil menang dalam setiap peperangan!

Gambar diunduh tanggal 5-November-2024 dari situs

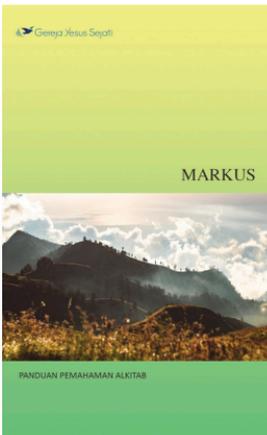
[https://cms-imgp.jw-cdn.org/img/p/1102016052/univ/art/1102016052_univ_isr_lg.jpg]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

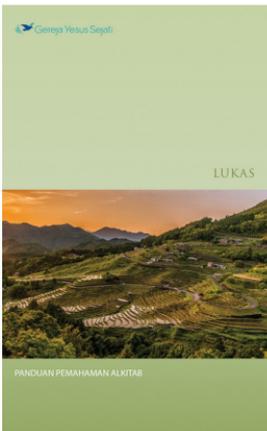
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

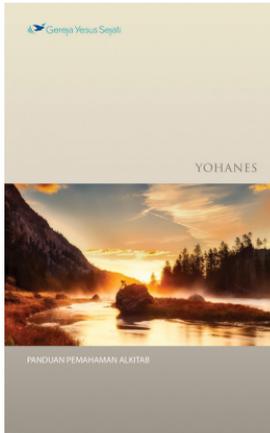
- Membahas Kitab Markus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

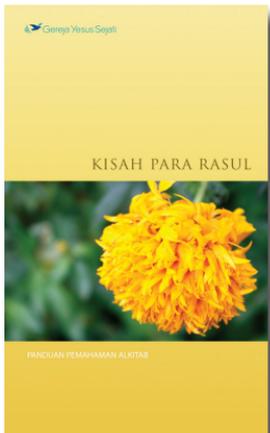
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

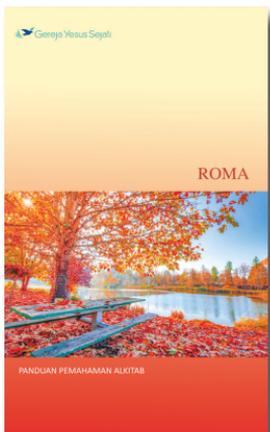
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

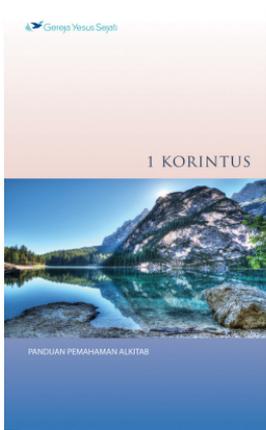
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

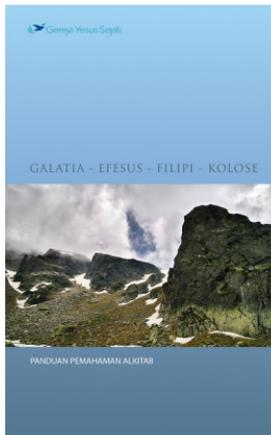
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

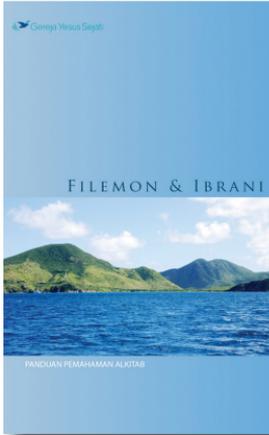
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

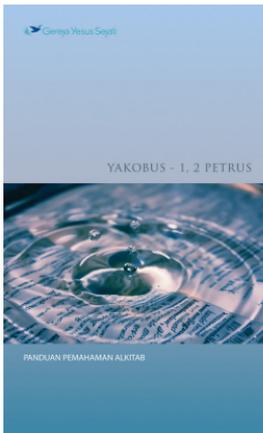
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

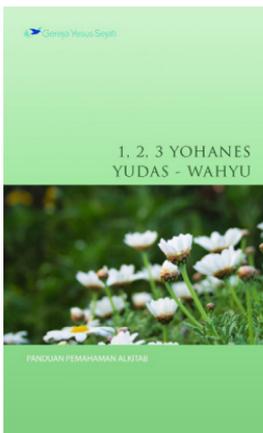
- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

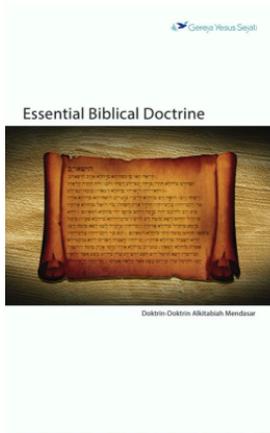
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



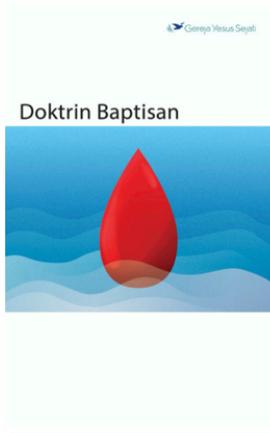
ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-Doktrin

Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya

- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman



DOKTRIN SABAT

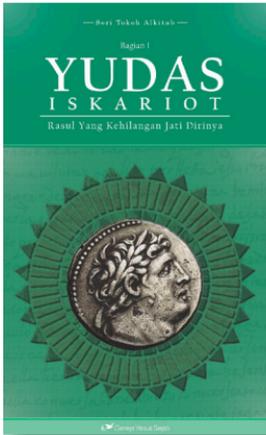
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

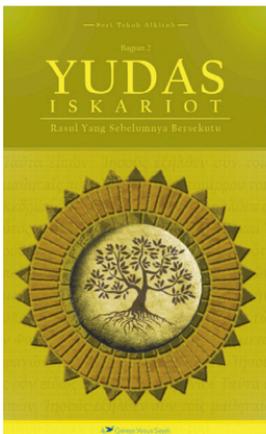
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang Kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

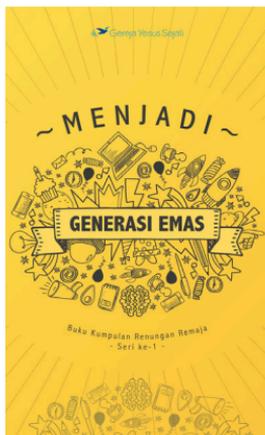
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktikkan iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan Berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yang dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

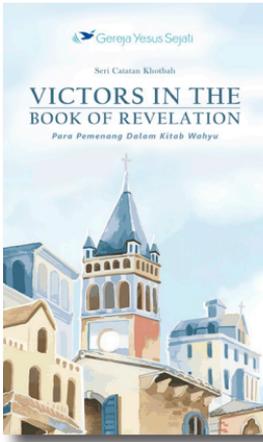
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

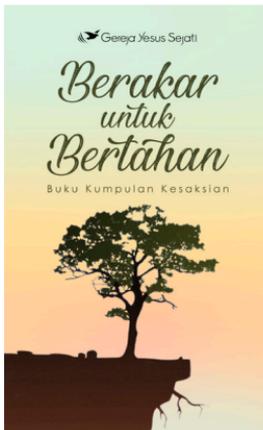
- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

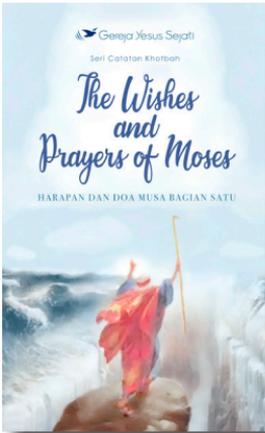
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian
Para Jemaat Gereja Yesus
Sejati Indonesia

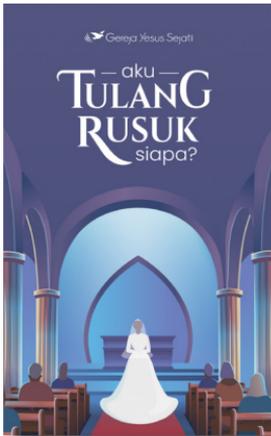
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman

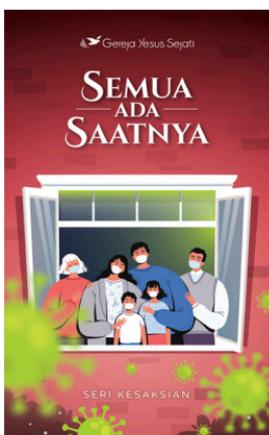
- Tebal Buku : 109 halaman



MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

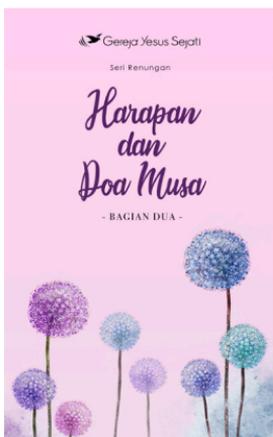
- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

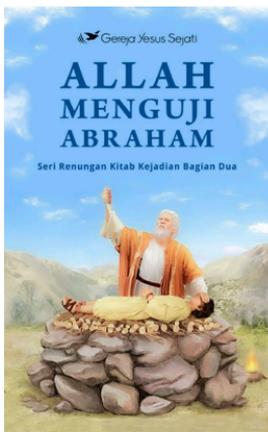
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

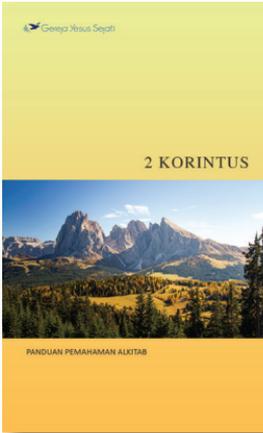


LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman

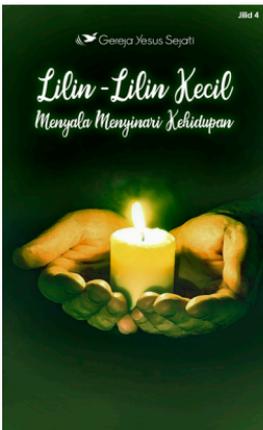


SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

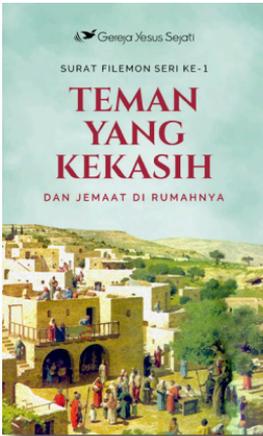


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

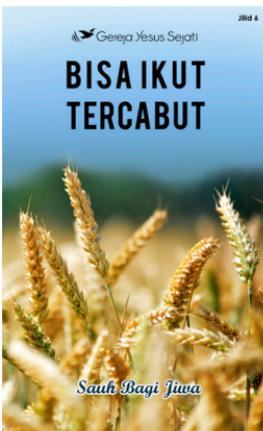


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

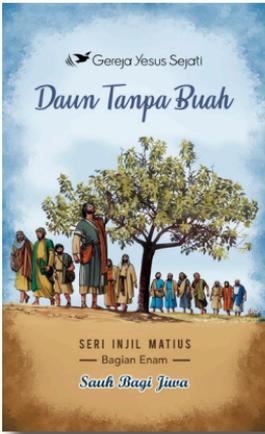
- Tebal Buku : 89 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

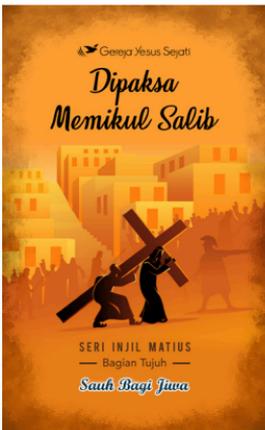
- Tebal Buku : 91 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

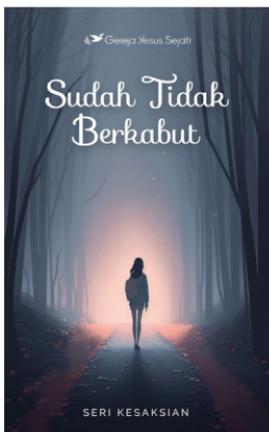
- Tebal Buku : 83 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

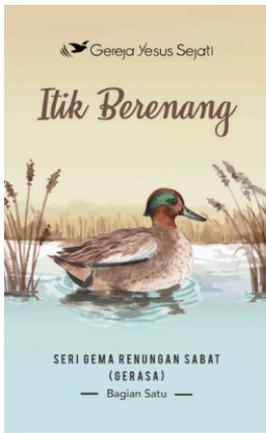
- Tebal Buku : 127 halaman



PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

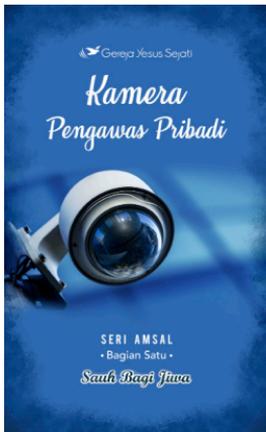


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman

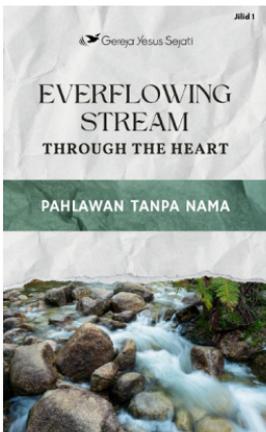


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 83 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati - Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

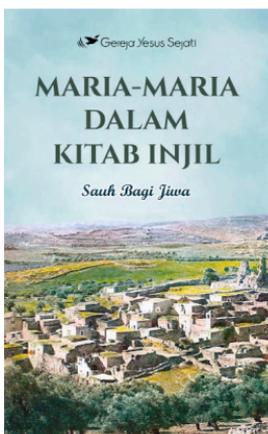


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

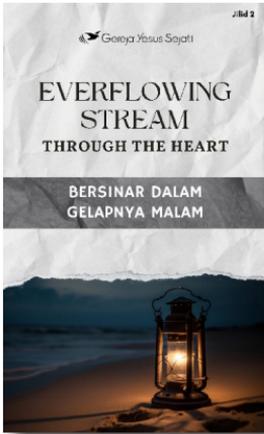
- Tebal Buku : 77 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam Keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 87 halaman

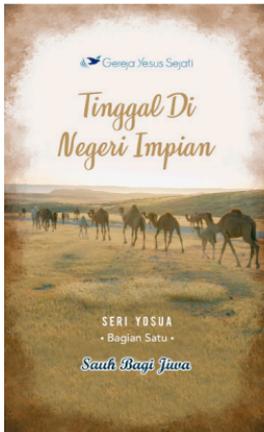


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 81 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati - Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman

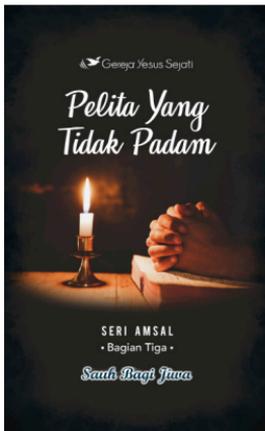


SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman



BINAAN ORANGTUA DAN GEREJA

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

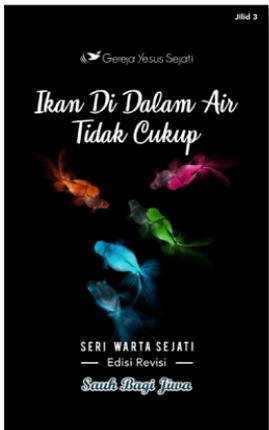


HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 95 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sejati - Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman

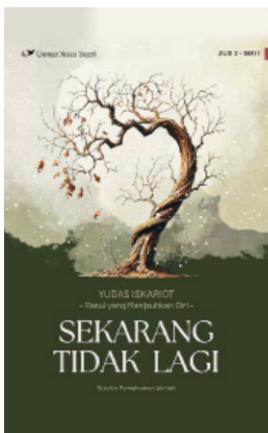


BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

Seri Amsal Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



SEKARANG TIDAK LAGI

Yudas Iskariot Jilid 3 - Seri 1 Rasul yang Menjauhkan Diri Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 17 halaman



KECIL TETAPI BESAR

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 91 halaman

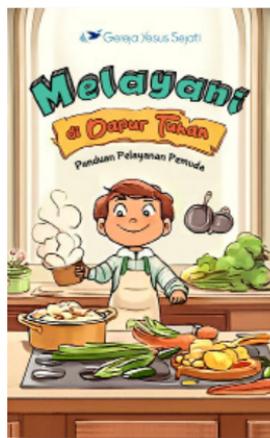


TIDAK DIBIARKAN TERGELETAH

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

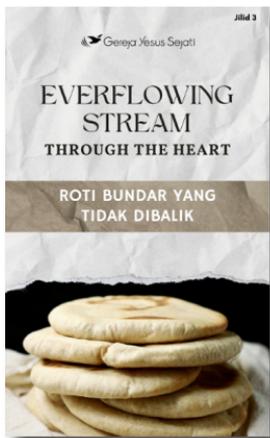


MELAYANI DI DAPUR TUHAN

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman

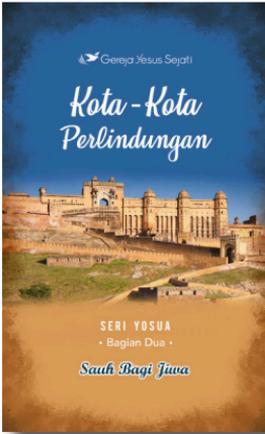


ROTI BUNDAH YANG TIDAK DIBALIK

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 3

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

Seri Yosua Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



BERPIKIR BERLEBIHAN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



APA YANG KAMU SIBUKKAN?

Seri Warta Sejati - Jilid 4

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman

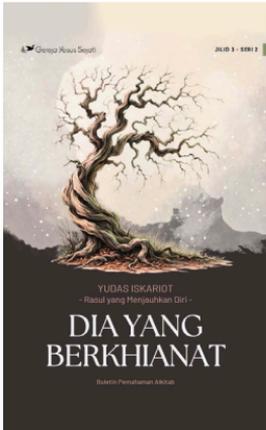


JALAN RAJAWALI DI UDARA

Seri Amsal Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



DIA YANG BERKHIANAT

Yudas Iskariot Jilid 3 - Seri 2 Rasul yang Menjauhkan Diri Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan pelajaran rohani dari kisah Yudas Iskariot yang mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kesetiaan, waspada terhadap godaan, dan tetap setia pada panggilan pelayanan dari Tuhan.

- Tebal Buku : 19 halaman



SEJAK YESUS DI HATIKU

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



EVERFLOWING STREAM THROUGH THE HEART

NYANYIAN BARU

Kumpulan renungan yang
disadur dan direvisi dari terbitan
Gereja Yesus Sejati Taiwan

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2025 Gereja Yesus Sejati

